

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK
PESANTREN PUTRA MIFTAHUL MUBTADIIN TAHUN 2005 - 2016**

Entrepreneurship berkembang berdasarkan naluri, personal dan alamiah, karena pada zaman dahulu belum ada suatu konsep yang jelas tentang entrepreneurship. Kata entrepreneurship berasal dari bahasa Perancis, yaitu orang yang berani memutuskan dan mengambil resiko dari satu pekerjaan, proyek, ide, atau lebih pilihan di mana semua pilihannya memiliki manfaat dan resiko atau lebih pilihannya manfaat dan resiko yang berbeda.¹

¹ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami dan Memasuki Dunia Bisnis* (Jakarta : Erlangga, 2011), 23.

pelatihan di segala lapisan masyarakat dan akhirnya entrepreneurship menjadi berkembang.³

B. Sejarah Munculnya Kewirausahaan di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin

Awal munculnya usaha perekonomian di pondok pesantren Miftahul Mubtadiin, tidak terlepas dari peran pendiri pondok yaitu KH. Moh. Ghozali Manan. Beliau lah yang merintis usaha perekomian tersebut, meskipun beliau bukan seorang Entrepreneur / wirausahawan, beliau murni lulusan pondok pesantren. Pertama kali usaha yang ada yaitu, pertanian padi dan peternakan sapi. Namun pada saat itu belum ada kepengurusan manajemen perekonomian.

Adanya pertanian dan peternakan di pondok pesantren Miftahul Mubtadiin, yaitu dilakukan atas jerih payah pendiri pondok yaitu KH. Moh. Ghozali Manan, melihat kondisi saat itu kebanyakan masyarakat krempyang berprofesi sebagai petani. Hal inilah yang membuat pendiri pondok untuk membeli sawah dan beberapa ekor sapi yang letaknya berada dibelakang pondok dengan menggunakan uang jariyah dan uang pribadi milik beliau.⁴

Seiring berjalannya waktu, perekonomian di Pondok pesantren Miftahul Muhtadiin semakin berkembang, setelah sepeninggalnya pendiri Pondok tahun 1990. Kemudian dilanjutkan oleh putranya bernama KH. Moh. Ridwan Syaibani, beliau lah yang melanjutkan usaha perekonomian, yaitu bidang usaha pertanian dan peternakan.

Setelah sepeinggal pendiri pondok, tempat untuk penjemuran padi, yaitu di tahun 2000 mengalami penambahan tempat, semakin bertambah luas, karena dulunya masih menumpang di halaman rumah

[illegible]

Pada tahun 2005 didirikan usaha pabrik tahu yang pada saat itu dirintis oleh santri yang berasal dari Lampung bernama Zainal. Sesuai yang dituturkan oleh ketua perekonomian saat penulis melakukan wawancara ide produksi tahu berasal dari seorang santri yang bernama Zainal, ide itu berangkat dari ketertarikan Zainal ketika melihat Bapak Zainal memproduksi tahu dan memperoleh keuntungan yang cukup menjanjikan. Berangkat dari pengalaman dan keahlian oleh bapak dari santri tersebut. Kemudian Zainal memberanikan diri untuk memberikan masukan kepada pengurus pondok pesantren Miftahul Mubtadiin yang kemudian di

[illegible]

Awal berdirinya usaha pabrik tahu dan peternakan ini terletak di sebelah toko Irama Fashion. Toko Irama fashion ini juga miliknya pengasuh pondok pesantren putra Miftahul Muhtadiin. Kemudian tempat yang digunakan untuk produksi tahu juga tidak strategis. Proses produksi tahu masih menggunakan diesel, sehingga membuat bising masyarakat. Karena masih menggunakan diesel, proses produksi tahu menjadi tidak efisien. Untuk Kebutuhan akan kedelai sebagai bahan utamanya, masih bermitra dengan pengusaha kedelai. Sebab kedelai terbaik yang cocok untuk pembuatan tahu, masih tidak bisa terwakili dengan kedelai lokal.

Ab Abror Ahmad, *Wawancara*, Nganjuk, 30 Januari 2017.

cit., 64

⁹ Op.cit., 64

Karena pada saat itu belum mempunyai tempat yang strategis untuk produksi tahu. Tempat yang digunakan belum seluas sekarang. Kemudian tak berselang lama pabrik tahu dan peternakan tersebut di pindah, yang berada di sebelah barat, jaraknya 50 meter dari pondok pesantren putra Miftahul Muhtadiin.

Ketua : Zainal

Wakil : Nyafar Arafat

Anggota : Kholid Mansur

Anggota : Samsul Haji

Anggota : Abdul Ghofur

[illegible]

Untuk perkembangan kewirausahaan di pondok pesantren Miftahul di tahun 2010, pengasuh pondok pesantren putra yaitu KH. Moh. Ridlwan Syaibani membuka usaha tempe dengan membeli salah satu rumah warga yang letaknya dekat dengan pondok pesantren putra. Kurang lebih berjarak tiga meter dari pondok pesantren putra Miftahul Mubtadiin. Karena yang mempunyai rumah tersebut pindah, akhirnya di jual. Kemudian dibeli oleh pihak pondok. Usaha dari pembuatan tempe ini semakin berkembang seiring berjalannya waktu, karena proses pembuatan tempe tidak banyak membutuhkan tenaga, jika dibandingkan dengan pembuatan tahu yang membutuhkan banyak tenaga.

[illegible]

Kemudian di tahun 2014 pondok pesantren Miftahul Mubtdiin membuka usaha perekonomian lagi, yaitu pembuatan mebel lemari. Tempat yang digunakan untuk memproduksi mebel yaitu berada di sebelah barat, jaraknya 30 meter dari pondok pesantren putra. Usaha mebel ini berkembang secara perlahan- lahan bersamaan dengan produksi tempe, karena tempat untuk pembuatan mebel berada di satu tempat dengan produksi tempe.

¹⁰ Saiful Nur, *Wawancara*, Nganjuk, 17 Januari 2017.

Ketua Perekonomian : Ayub Abror Ahmad

Ketua : Zainal Arifin

Wakil : Saiful Nur

Anggota : Muhammad Tarqib

Anggota : Arifin Asmi

Anggota : Bahrnun Nasuqi

Anggota : Lukman Hakim

Anggota : Wildan

Anggota : Ulil Bahari

Anggota : Ilham

